

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian pasar modal dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal/dana. Selain itu pasar modal juga sumber informasi dimana informasi ini akan menjadi suatu kebutuhan bagi para investor dalam mengambil sebuah keputusan. Salah satu informasi yang tersedia adalah pengumuman pemecahan saham.

Menurut Hartono (2009) mengemukakan bahwa : Pemecahan saham adalah memecahkan selembar saham menjadi lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah selembar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai informasi yang berarti oleh investor dalam mengambil keputusan, pengambilan informasi yang berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Fahmi (2012:133) menjelaskan pemecahan saham adalah kebijakan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena dianggap sudah terlalu tinggi. Pemecahan juga merupakan aksi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, sehingga harga saham akan menjadi lebih murah. Tindakan pemecahan saham ini sebenarnya efek fatamogana bagi investor. Dalam artian bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar tampak lebih menarik dimata investor, jadi pemecahan saham

sebenarnya tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Ada banyak sekali pendapat mengenai pemecahan saham, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dianggap hanya sebagai perubahan yang bersifat “kosmetik” atau hiasan karena pemecahan saham tidak mempengaruhi keuntungan pemegang saham.

Meskipun pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis tapi banyak perusahaan yang melakukan pemecahan saham dipasar modal. Hal ini membuktikan bahwa pemecahan saham merupakan peristiwa yang penting dalam praktik pasar modal. pemecahan saham menjadikan harga saham menjadi lebih murah diharapkan mampu menjaga tingkat yang optimal dan menjadikan saham lebih likuid. Harga saham yang murah akan membuat investor membelinya sehingga akan mendorong meningkatkan volume perdagangan.

Volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu (Darwis:2013), untuk melihat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan rata-rata perdagangan saham pada periode pengamatan (TVA). Penelitian mengenai pemecahan saham sudah banyak dilakukan, penelitian tentang tujuan pemecahan saham untuk meningkatkan likuiditas saham yang diproksi pada volume perdagangan saham juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh pemecahan saham(*Stock Split*) terhadap volume perdagangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:“Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi emiten atau perusahaan sebagai sumber informasi tentang pemecahan saham sehingga dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan perusahaan selanjutnya.
2. Bagi penulis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pemecahan saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi, pertimbangan juga menjadi pedoman bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pemecahan saham.

## **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Mengingat permasalahan yang tercakup pada penelitian ini sangat luas, maka penelitian ini hanya sebatas tentang pengaruh pengumuman pemecahan saham(stock split) terhadap volume perdagangan pada perusahaan tahun 2015.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian I Gusti Ayu Mila W (2010) yang membahas tentang analisis pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dan abnormal return saham pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Perbedaan penelitian I Gusti Ayu Mila W dan penelitian ini yaitu (1) pada tahun pengamatan penelitian I Ayu Mila W adalah tahun 2007-2009 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2015. (2) Objek penelitian pada penelitian I Ayu Mila W adalah pada perusahaan Bursa Efek Indonesia yang menggunakan dua variabel yaitu volume perdagangan dan *abnormal return* pada perusahaan BEI tahun 2007-2009, sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu volume perdagangan dan melihat pengumuman pemecahan saham.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini akan mempermudah pemahaman tentang bagian-bagian yang dibahas melalui sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang membahas teori-teori pemecahan saham yang digunakan sebagai dasar penelitian yang

berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, didalamnya terdapat penelitian yang relevan, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan tentang variabel penelitian dan operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian, penentuan besarnya sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam pengujian data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang hasil analisis pengujian atas hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisikan tentang kesimpulan yang didapat dari analisis bab IV dan keterbatasan penelitian serta tentang saran bagi peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Pemecahan Saham**

Pemecahan saham merupakan salah satu *corporate action* yang biasa dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan kembali harga saham yang sudah terlalu tinggi. Menurut Jogiyanto (2010:397) pemecahan saham adalah memecah lembar saham menjadi banyak lembar saham. Menurut Sunariah (2010:107) pemecahan saham merupakan suatu aksi emiten dimana dilakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Menurut Sulistyastuti, D.R (2006) pemecahan saham adalah pemecahan nilai nominal saham berdasarkan rasio tertentu. Kemudian Darmadji, T. (2004) menyebutkan bahwa pemecahan saham adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi menjadi lebih kecil, misalnya dari RP 1000 per saham menjadi RP 500 per saham atau RP 500 per saham menjadi RP 1000 per saham.

Menurut Darnadji Fakhruddin (2006:183) mengemukakan bahwa pemecahan saham adalah sebuah *corporate action*, dimana peristiwa ini menyebabkan turunnya nilai nominal saham perusahaan sesuai dengan rasio pemecahannya. Jogiyanto (2010) mengemukakan bahwa perusahaan melakukan pemecahan saham supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan nilai kapitalisasi saham tersebut tidak mengalami perubahan dengan adanya pemecahan saham, maka pemegang saham harus menukarkan sahamnya terlebih dahulu dengan saham baru hasil pemecahan saham agar dapat diperdagangkan.

### **2.1.2. Jenis-jenis Pemecahan Saham**

Adapun jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan Menurut Mohammad Samsul (2006:190) terdapat dua jenis pemecahan saham:

1. *Stock split up* (pemecahan naik)

Split up merupakan penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar menjadi bertambah, misalnya pemecahan saham dengan split 1:2, 1:3, 1:10 dan sebagainya. faktor 2:1 artinya 2 lembar saham baru akan ditukar dengan 1 lembar saham lama.

2. *Stock splitdown* (pemecahan turun)

Split down adalah menarik kembali sejumlah saham yang beredar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas 5:1 berarti 5 saham lama diganti dengan 1 saham baru.

### **2.1.3. Tujuan Pemecahan Saham**

Menurut Fahmi dan Hadi (2011:107) suatu perusahaan melakukan pemecahan saham bertujuan untuk:

1. Menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli dan memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
3. Menarik investor kecil untuk memiliki saham, guna memiliki saham tersebut.

4. Menarik investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
5. Menambah jumlah saham yang beredar.
6. Memperkecil resiko yang terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham dengan harga saham yang rendah.
7. Menerapkan diversifikasi investasi.

#### **2.1.4 Teori Pemecahan Saham**

Secara teoritis motivasi yang melatar belakangi perusahaan melakukan pemecahan saham tertuang dalam beberapa teori, antara lain *Trading Range Theory* dan *Signaling Theory* (dalam Chotyahani, 2010).

1. *Signaling theory*

Teori ini menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan nilai yang positif karena manajemen akan mengkonfirmasi prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan ini didukung untuk mengetahui bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dimasa depan yang baik, dimana harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Jogiyanto, 2008).

2. *Trading range theory*

Teori ini menyatakan bahwa manajemen melakukan pemecahan saham didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan



melakukan pemecahan saham, maka dapat menjaga harga saham agar tidak terlalu mahal.

### **2.1.5 Volume Perdagangan**

Volume perdagangan merupakan indikator untuk mengetahui kegiatan perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter Pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar, oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif. Menurut I Gusti Ayu Mila (2010), volume perdagangan saham salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham.

volume perdagangan diukur dengan melihat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham dilihat dari aktivitas volume perdagangan saham pada periode tertentu. Besar kecilnya perubahan rata-rata *TVA* antara sebelum dan sesudah pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham. Pemecahan saham yang digunakan oleh perusahaan ketika harga sahamnya dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan investor untuk membelinya akan mempunyai nilai jika terdapat perubahan dalam volume perdagangan sahamnya.

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Martiyan Eka Mediyanto (2015) dengan judul “Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal return* dan Volume Perdagangan”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stocksplit* dan juga ada perbedaan *abnormal return* saham antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

2. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Susi Dwimulyani (2008) dengan judul “Analisis pemecahan saham(stock split) terhadap likuiditas perdagangan saham dan pendapatan perusahaan publik di indonesia”

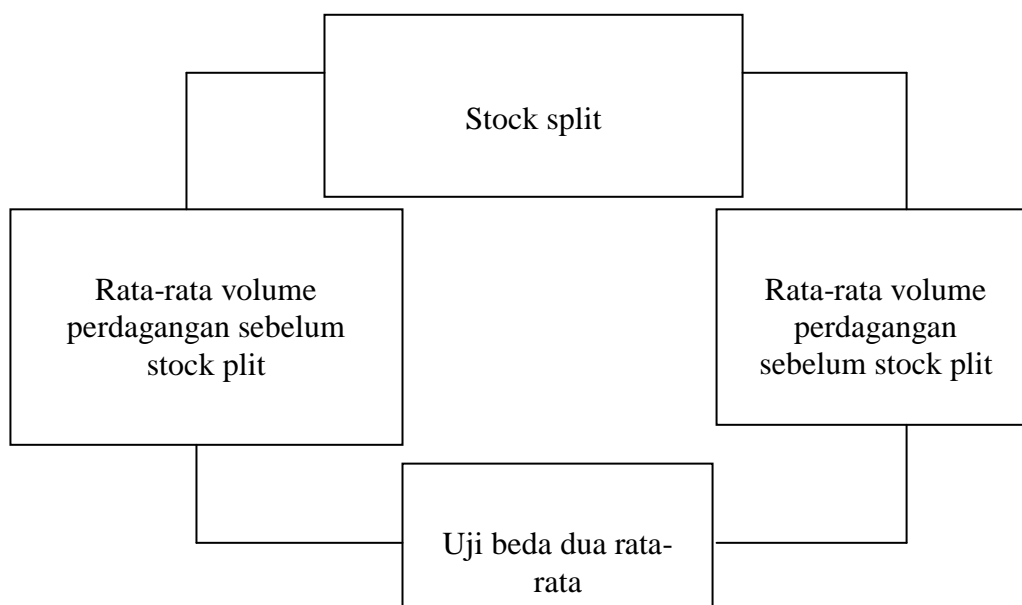
Hasil dari penelitian tersebut adalah harga saham yang tinggi sebelum dilakukannya pemecahan saham mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan pemecahan saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,004, dengan demikian  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, sedangkan frekuensi perdagangan saham sebelum dilakukannya pemecahan saham tidak mempengaruhi secara signifikan pada perusahaan untuk melakukan tindakan pemecahan saham sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak dengan tingkat signifikansi 0,217. Sedangkan pada uji beda rata-rata untuk laba operasi perusahaan yang berhasil menolak  $H_0$  adalah hanya pada simulasi dua kuartal sebelum dan dua kuartal sesudah.

- 3 Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Mila W(2010) dengan judul“Analisis pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan sahan dan *abnormal return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pada hipotesis pertama tidak ada pengaruh signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham. Sedangkan hipotesis kedua

menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa pemecahan saham berbeda dengan sebelum terjadi peristiwa pemecahan saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Volume perdagangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Saham yang tidak likuid sering kali disebabkan oleh dua hal yaitu harga saham yang terlalu tinggi dan jumlah saham yang diperdagangkan terlalu sedikit. Dengan strategi pemecahan saham membuat harga saham lebih murah dan jumlah saham yang diperdagangkan bertambah banyak, sehingga diharapkan calon investor merespon positif informasi pemecahan saham tersebut dengan cara membeli saham tersebut, sehingga akan meningkatkan likuiditas saham itu sendiri (Jogiyanto, 2009).



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang keberadaannya harus di uji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_a$  = Diduga bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya di publikasikan sebagai pengumuman. Apabila pengumuman mengandung informasi (*informationcontent*), maka diharapkan akan terjadi reaksi oleh pasar pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau yang lampau. Metode penelitian ini mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi yang ada. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2006:5)

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 yang melakukan pemecahan saham. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling

jenuh (sampling sensus) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:96)

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Yang Melakukan pemecahan saham**

NO	Tanggal Harga Baru	Kode Saham	Nama Emiten
1	09-01-2015	LTLS	Lautan Luas Tbk
2	19-05-2015	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk
3	14-07-2015	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
4	27-07-2015	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
5	30-07-2015	BALI	Bali Towerinda Sentra Tbk
6	31-07-2015	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	03-08-2015	CEKA	Wilmar Cahatya Indonesia Tbk
8	02-09-2015	LMSH	Lion Mesh Primo Tbk
9	02-09-2015	LION	Lion Metal Works Tbk
10	16-10-2015	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
11	19-10-2015	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
12	03-11-2015	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	23-11-2015	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
14	21-12-2015	MERK	Merk Tbk

sumber:www.idx.co.id

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2008). data yang berisi dokumen atau informasi tertulis yang

berhubungan dengan objek penelitian yang dilakukan, dalam hal ini perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2015.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh berasal dari sumber sekunder. Data sekunder berupa tanggal pengumuman pemecahan saham perusahaan di BEI dan volume perdagangan. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu dari pihak data penelitian *website(www.idx.co.id)*.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metododokumentasi yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data-data yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Data yang dikumpulkan merupakan data volume perdagangan dicatat berdasarkan jendela peristiwa (*event window*) sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

### **3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Menurut Marwata (2001), pemecahan saham berarti memecahselembar saham menjadi  $n$  lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelum pemecahan tersebut. Menurut Jogiyanto (2003:415) pemecahan saham merupakan pemecahan selembar saham baru setelah pemecahan saham adalah  $1/n$  dari harga sebelumnya. Tanggal pengumuman pemecahan saham merupakan tanggal dimana pemecahan saham diumumkan oleh perusahaan kepada publik melalui Bursa

Efek Indonesia. Penetapan tanggal pengumuman pemecahan saham digunakan  $t = 0$  yaitu tanggal diumumkan nya pemecahan saham. Periode pengamatan yang digunakan dalam pengamatan ini adalah 10 hari bursa yang dibagi menjadi 2 yaitu  $t = 5$  hari sebelum dan 5 hari setelah pemecahan saham .

Volume perdagangan merupakan rata-rata volume perdagangan (TVA )sebelum dan sesudah pemecahan saham.Volume perdagangan saham (TVA) diukur dengan melihat rata-rata volume perdagangan 5 hari kerja bursa sebelum maupun setelah pemecahan saham. Informasi volume perdagangan saham 5 hari sebelum dan sesudah pemecahan saham diperoleh dari website indopremier sekuritas.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis beda dua rata-rata(t-test). Pengujian ini menggunakan *event study* (studi peristiwa). Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan pengujian:

A.Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis uji beda

1. Mengidentifikasi tanggal pengumuman pemecahan saham sebagai tanggal publikasi, kemudian setelah pemecahan saham maka akan diidentifikasi sebagai hari ke 0.
2. Menentukan *event period*, yaitu *event time* yang disekitarnya terdapat periode waktu (*event* yang sungguh-sungguh terjadi). *Event period* yang digunakan pada penelitian ini adalah durasi 10 hari, dengan kategori 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa.



3. *event window* yang disekitarnya terdapat periode waktu (*event* yang sungguh-sungguh terjadi). *Event window* yang digunakan pada penelitian ini adalah durasi 10 hari, dengan kategori 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa (h-5 hingga h+5).
4. Melakukan uji hipotesis *paired sampel t-test* yang menggunakan software SPSS versi 18.

### **3.7.1. Uji Hipotesis t-test**

Uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  menggunakan program SPSS 18 (Santoso singgih, 2015). Untuk menentukan  $t_{tabel}$  ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel.

Dasar keputusan uji:

- a. Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

Untuk uji dua sisi, setiap sisi dibagi 2, hingga menjadi:

- a. Angka probabilitas/2  $> 0.025$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Angka probabilitas/2  $< 0.025$ , maka  $H_0$  ditolak